

CERITA KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN

SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

FEBRIAN RAMADHAN

NIM 1312385021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

CERITA KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN

SENI LUKIS



Febrian Ramadhan

NIM 1312385021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

CERITA KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Febrian Ramadhan, NIM 1312385021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.

NIP 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn

NIP 19750809 200312 1 003

Cognate /Anggota

Wiyono, M.Sn

NIP 19670118 199802 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi /Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP: 19761007 200604 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

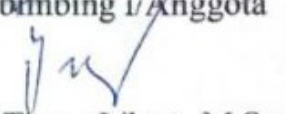
Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

CERITA KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Febrian Ramadhan, NIM 1312385021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP 19540731 198503 1 001

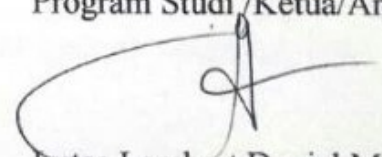
Pembimbing II/Anggota


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn
NIP 19750809 200312 1 003

Cognate /Anggota


Wiyono, M.Sn
NIP 19670118 199802 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi /Ketua/Anggota


Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP: 19761007 200604 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febrian Ramadhan

NIM : 1312385021

Fakultas : Seni Rupa

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Tugas Akhir : Cerita Keluarga Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir karya seni ini, merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Bukan duplikasi atau tiruan untuk membuat ulang karya orang lain secara sengaja.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

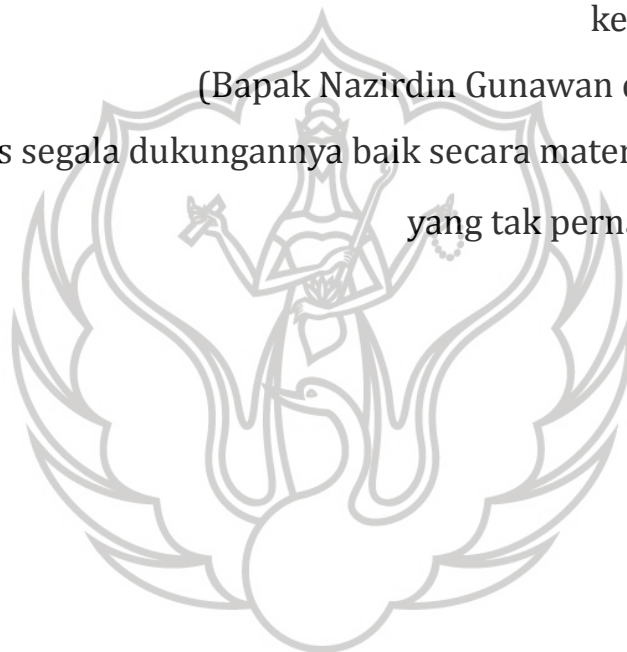
Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Pembuat Pernyataan

Febrian Ramadhan

Karya ini ku persembahkan kepada
kedua orang tuaku
(Bapak Nazirdin Gunawan dan Ibu Kuspini)
atas segala dukungannya baik secara materi maupun moral
yang tak pernah ada habisnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul CERITA KELUARGA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Stara 1 (S-1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

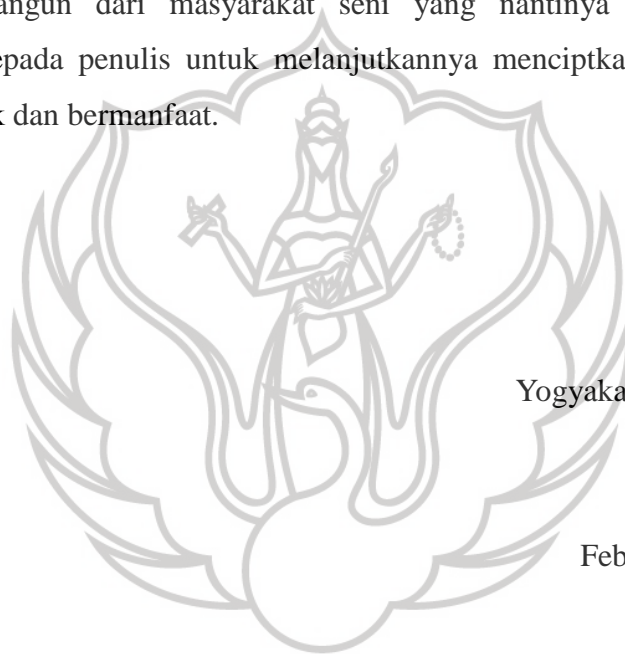
Telah disadari dalam penulisan laporan ini terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sebelumnya dihaturkan permohonan maaf sehingga menjadi koreksi, dan kelak akan berguna bagi penulisan selanjutnya, serta memberi arti dan manfaat bagi para pembaca.

Banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Berbagai bantuan dibutuhkan dari orang-orang baik secara fisik, moral, materi, maupun dukungan spiritual sehingga penciptaan Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan karya seni maupun penulisan laporan Tugas Akhir.
2. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan arahan serta bimbingan cara menulis laporan, masukan-masukan mengenai visual karya.
3. Wiyono, M.Sn., selaku *cognate* atas kritik dan saran.
4. Warsono, S.Sn.,MA, selaku Dosen Wali yang memberi bimbingan semasa kuliah di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, selaku ketua tim peguji dan Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
6. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Bapak Nazirdin Gunawan, Ibu Kuspini terimakasih atas segala dukungan secara jasmani maupun rohaninya, segala semangat dan inspirasinya dan seluruh keluarga terutama Kepada Kakak yang telah mau menerima keluhan dan selalu membantu.
11. Seluruh Mahasiswa/i ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan Kucing Hitam angkatan 2013.

Karya seni tidak ada yang sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari masyarakat seni yang nantinya dapat memberikan kontribusi kepada penulis untuk melanjutkannya menciptakan karya-karya yang lebih menarik dan bermanfaat.



Yogyakarta, 16 Januari 2018

Febrian Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL – I	i
HALAMAN JUDUL – II	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	13
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	18
A. Bahan.....	18
1. Cat Akrilik	18
2. Air	18
3. Kanvas	18
4. Varnish	19
5. Foto-foto Acuan.....	19
B. Alat	19
1. Staples dan Isinya	19
2. Palet	20
3. Lap dan tempat air	20
4. Ampelas	20
5. Kuas	20

6. Kamera.....	20
7. Laptop.....	20
C. Teknik.....	21
D. Tahap Pembentukan	21
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	33
BAB V. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR GAMBAR

BAB II	Halaman
Gambar 1. Penulis sedang merayakan ulang tahun Ibu bersama anggota keluarga	11
Gambar 2. Penulis sedang berinteraksi dengan keponakan	12
Gambar 3. Foto Penulis sedang menggunakan riasan badut.....	12
Gambar 4. Erica Hestu Wahyuni, “Dinner” 1995	15
Gambar 5. Yoshitomo Nara “ Broken Treasures” 2012.....	16
Gambar 6. Amanda Oleander, “Plant Lover” 2017.....	17
BAB III	
Gambar 7. Pemasangan kanvas pada <i>spanraam</i> , 2017, (sumber: dokumentasi Penulis).....	23
Gambar 8. Pemberian plamir pada kanvas, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)	23
Gambar 9. Pengamplasan permukaan kanvas, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis).....	24
Gambar 10. Menemukan gagasan dengan cara studi pustaka, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)	25
Gambar 11. Membuka situs internet, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)	26
Gambar 12. Sketsa alternatif pada kertas <i>sketchbook</i> , 2017, (sumber: Dokumentasi Penulis)	27
Gambar 13. Pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas, 2017, (sumber: Dokumentasi Penulis)	28
Gambar 14. Pemberian warna latar belakang, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis).....	28
Gambar 15. Pemberian warna pada objek, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)	29
Gambar 16. Pemberian pola dan <i>outline</i> , 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)	30

Gambar 17. Proses pemberian tanda tangan, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis).....	31
Gambar 18. Proses pemberian <i>varnish</i> , 2017, (sumber: dokumentasi Penulis)..	31
Gambar 19. Karya yang telah selesai dibuat, 2017, (sumber: dokumentasi Penulis).....	32

BAB IV

Gambar 20. Febrian Ramadhan , <i>Keluarga Lengkap</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 80 cm.....	35
Gambar 21. Febrian Ramadhan , <i>Menonton Televisi</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 100 cm	36
Gambar 22. Febrian Ramadhan , <i>Arena Bahagia</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 100 cm	37
Gambar 23. Febrian Ramadhan , <i>Minggu Pagi</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 120 cm.....	38
Gambar 24. Febrian Ramadhan , <i>Ketakutan dikala Kecil</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm	39
Gambar 25. Febrian Ramadhan , <i>Bangunlah Kakakku</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2017.....	40
Gambar 26. Febrian Ramadhan , <i>Yang dinanti-nanti</i> , 2016, Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm.....	42
Gambar 27. Febrian Ramadhan , <i>Mengasuh Keponakan</i> , Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 100 cm, 2017	43
Gambar 28. Febrian Ramadhan , <i>Pergilah</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 80 cm.....	45
Gambar 29. Febrian Ramadhan , <i>Membantu Ibu</i> ,2017, Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 80 cm.....	46
Gambar 30. Febrian Ramadhan , <i>Perjalanan ke Rumah Nenek</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 140 cm x 100 cm, 2017	47
Gambar 31. Febrian Ramadhan , <i>Pertengkaran Ayah dan Ibu</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 140 cm x 100 cm	49
Gambar 32. Febrian Ramadhan , <i>Rebutan Kamar Mandi</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 150 cm x 120 cm, 2017	50
Gambar 33. Febrian Ramadhan , <i>Aku VS Kakak Perempuan</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm	51
Gambar 34. Febrian Ramadhan , <i>Sedang Lucu-lucunya</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm.....	52
Gambar 35. Febrian Ramadhan , <i>Bermain Masak-masakan</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 100 cm x 80 cm, 2017	53
Gambar 36. Febrian Ramadhan , <i>Ulang Tahun Ibu</i> , 2016, Akrilik pada Kanvas, 70 cm x 70 cm, 2016.....	54
Gambar 37. Febrian Ramadhan , <i>Berjumpa Lagi</i> , 2016, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2016.....	55
Gambar 38. Febrian Ramadhan , <i>Satu yang Berbeda</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 120 cm x 80 cm, 2017.....	56

Gambar 39. Febrian Ramadhan , <i>Bahan Omongan</i> , 2017, Akrilik pada Kanvas, 80 cm x 60 cm, 2017	57
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata Seniman.....	62
B. Foto Poster Pameran	65
C. Foto Situasi Display Karya	66
D. Foto Situasi Pameran	68
E. Katalogus	69



BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang berada di wilayah Asia Tenggara. Menurut perhitungan Badan Pusat Statistik, Indonesia mempunyai luas 1.913.578,68 km². Wilayah Indonesia disebut-sebut sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke.¹

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa... Hasil sensus penduduk 2010 mencatat 5.396.419 penduduk atau 2,5% penduduk merupakan migrant masuk risen antar provinsi... Beberapa provinsi merupakan daerah tujuan migrant seperti: Kepulauan Riau, Papua Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.²

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di Indonesia, tepatnya di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan samudera Hindia. Yogyakarta sendiri memiliki luas 3.185,80 km².³ Daerah Istimewa Yogyakarta juga terkenal dengan sebutan kota pelajar. Banyak mahasiswa datang dari segala penjuru Indonesia yang luas, bahkan ada juga dari negeri tetangga yang rela jauh berpisah dengan keluarganya untuk merantau ke kota ini demi menempuh pendidikan. Tidak heran jika di daerah Istimewa Yogyakarta ditemukan berbagai macam ras. Terlepas dari itu, dari sekian banyak populasi penduduk di Indonesia, dapat kita bayangkan betapa banyaknya keluarga yang menghuni rumah-rumah atau tempat tinggal lain yang ada di Indonesia.

¹ Badan Pusat Statistik, "Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi", Badan Pusat Statistik, diakses dari <http://bps.go.id/statictable/2014/09/05/1366/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-provinsi-2002-2016.html> pada tanggal 6 November 2017, pada pukul 18.52 WIB

² Badan Pusat Statistik, "Sensus Penduduk 2010", Badan Pusat Statistik, diakses dari <http://sp2010.bps.go.id/index.php> pada tanggal 6 November 2017, pada pukul 19.03

³ Jogjaprov, "Luas Wilayah" Jogjaprov diakses dari <http://jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/luas-wilayah> pada tanggal 6 November 2017, pada pukul 18.53 WIB

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988).⁴

Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing.

Sejak lahir, keluarga adalah yang membimbing dan mengisi hari-hari kita. Semua itu pasti sangat melekat di pikiran semua manusia, bahwa keluarga adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kita, seseorang yang sudah pasti berada di belakang kita dalam kondisi apapun. Namun, sayangnya tidak semua orang merasakannya, tidak semua orang memiliki keluarga yang bahagia dan tidak semua orang bisa menjalankan fungsinya masing-masing di dalam keluarga.

A. Latar Belakang

Keluarga terdiri dari beberapa jenis, yakni keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak. Keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak mereka yang terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua. Keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Keluarga luas meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek dan keluarga nenek.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Di kehidupan keluarga umum sehari-hari, setiap individu mengalami dan terlibat dalam sebuah interaksi. Dalam interaksi tersebut muncul reaksi-reaksi yang menimbulkan berbagai perasaan. Namun permasalahan yang terjadi, sering kali perasaan tersebut tidak tersampaikan dengan sebenar-benarnya. Selalu saja ada mekanisme mental yang ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri.

⁴ Muchlisin Riadi, "Definisi, fungsi dan bentuk keluarga", <http://kajianpustaka.com>, diakses pada tanggal 6 November 2017, pada pukul 19.20 WIB

Pandangan dan perasaan kita terpengaruh oleh ingatan kita akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini. Interaksi-interaksi tersebut yang juga terjadi dalam kehidupan di keluarga.

Ketertarikan kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi di seputar keluarga adalah hal yang menarik untuk dikaji. Untuk mengulas dan mengingat kenangan apa saja yang pernah dilalui anggota keluarga dalam setiap tumbuhnya diri dari mulai kecil sampai tumbuh dewasa yang diambil dari pengalaman pribadi. Dimulai dari kenangan-kenangan semasa kecil yang dilakukan bersama para saudara, baik bermain bersama, maupun segala macam perkelahian dan kejahatan-kejahilan mereka. Hal-hal menakutkan semasa kecil, seperti ketika ibu mengajak ke Puskesmas untuk mencabut gigi, ataupun proses pencabutan gigi manual dengan menggunakan benang jahit di rumah. Sewaktu kecil ayah sering mengajak jalan-jalan sore menggunakan motor, dan hal itu merupakan kebahagiaan yang tiada tara kala itu. Berbagai kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan anggota keluarga di dalam rumah, seperti menonton televisi bersama, buka puasa bersama, mengecat rumah seraya bernyanyi bersama dan lain-lain. Hal-hal yang kurang mengenakan pun juga memiliki bagian cerita tersendiri, seperti saudara perempuan yang jatuh sakit, perkelahian kedua orang tua, dan perkelahian antar saudara.

Dalam kehidupan keluarga, antar anggota keluarga satu sama lain biasanya saling mendorong secara positif dalam kegiatan apapun. Kedekatan keluarga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi tingkat emosional seseorang, yang terkadang pribadi seseorang di luar, bisa dilihat dari bagaimana cara berinteraksi dengan keluarga di rumah, sehingga interaksi yang dalam keluarga sangatlah penting.

Melihat keadaan lingkungan sekitar, interaksi-interaksi yang terjadi di keluarga keluarga teman dekat maupun keluarga lainnya memunculkan kerinduan terhadap momen-momen yang terjadi dalam keluarga, baik yang senang maupun sedih. Perasaan-perasaan tersebut muncul karena adanya jarak pemisah yang memisahkan keluarga dengan mahasiswa rantau itu sendiri.

Dalam kehidupan perantau, di tengah hiruk-pikuknya kota orang, bertemu dengan teman baru, suasana baru yang berbeda dengan kota asal terkadang mampu melupakan hal-hal atau masalah yang ada di tempat asalnya. Bagi seseorang yang di tempat asalnya dikekang oleh orang tuanya, seakan merndapatkan sebuah kebebasan di perantauan. namun tetap saja, di saat malam tiba, ketika sendiri dan merasa sepi, terkadang seseorang akan terkenang masa-masa hangat dan nyaman dengan keluarga yang membuat rindu. Perubahan pola kehidupan yang jauh dari keluarga memaksa untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar dan diharuskan lebih mandiri serta tidak bergantung terhadap orang lain. Banyak kejadian yang sebelumnya dihadapi bersama keluarga sekarang harus dihadapi seorang diri.

Keluarga adalah sumber kebahagiaan dan sumber semangat. Keluarga adalah wadah dan rumah yang siap menampung kita dalam kondisi terjatuh sekalipun. Keluarga saling mendukung dan semua orang berjuang untuk membahagiakan orang tuanya, membuat bangga keluarganya.

Keluarga membuat kita bisa tersenyum bahkan tertawa lagi dari semua kejadian melelahkan di luar rumah, seperti badut yang bisa membuat kita tertawa dengan segala tingkah lakunya. Banyak hal lain di balik wajah anggota keluarga yang terlihat baik-baik saja namun sebenarnya terdapat banyak masalah di dalamnya, juga seperti wajah badut yang tak selalu seceria riasan dan tampilannya.

Dalam lingkup pertemanan, berkunjung ke rumah teman dan melihat interaksinya terhadap anggota keluarganya, harmonis, humoris, dan penuh kehangatan membuat rindu akan keluarga sendiri. Namun tidak jarang juga teman yang bercerita tentang masalah keluarganya, sebagai anak yang sangat dikekang oleh orang tuanya sehingga anak tersebut harus pergi dari rumah secara diam-diam. Seorang anak yang sangat membenci bapaknya karena tidak menjalankan fungsi sebagai bapak seperti memberi nafkah, suka bermain wanita, suka memukuli ibu dan beberapa cerita lain yang membuat anak membenci orang tuanya. Perceraian kedua orang tuanya yang membuat anak tersebut tidak peduli lagi tentang apa itu keluarga, lalu terjerumus dalam obat-obatan sebagai penghilang depresi. Bahkan

tidak sedikit teman yang merasakan bahwa pertemanan cenderung terasa lebih seperti keluarga dari pada keluarga yang sebenarnya.

Mencermati berita di media cetak ataupun media sosial tentang kejadian-kejadian yang seharusnya tidak terjadi di dalam sebuah keluarga, dibuangnya seorang bayi, bapak membunuh anak kandungnya, bapak memperkosa anak kandungnya, anak membunuh bapaknya, maka beberapa hal tersebut adalah sebagian kasus yang merupakan sebuah tanda tanya besar, yang mana telah hilang fungsi keluarga yang sesungguhnya. Hal itu juga bisa disamakan seperti badut yang mempunyai sisi kejam seperti pada beberapa film horor yang mana badut tersebut adalah pembunuh berdarah dingin.

Memori dan banyak cerita tentang keluarga yang memberikan rasa emosional tersendiri yang mampu membangkitkan semangat. Momen-momen yang membentuk memori tersebut, baik yang bahagia maupun sedih menginspirasi untuk divisualisasikan dalam bentuk lukisan yang diharapkan akan menjadi energi positif bagi penikmatnya.

B. Rumusan Penciptaan

Setiap penciptaan suatu karya memiliki permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Apa saja momen yang akan diangkat dalam karya lukis
2. Bagaimana teknik dan pemilihan warna yang akan digunakan dalam karya lukis

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan proses yang dialami selama berkesenian. Selama proses tersebut telah memberi tujuan serta manfaat.

1. Tujuan

- a. Mengenang kembali tema-tema cerita keluarga, yang berkesan melalui lukisan
- b. Memvisualisasikan dengan karakter badut dengan bentuk dekoratif dengan warna-warna cerah pastel dan sudut pandang yang unik dengan menggunakan alat, bahan dan teknik untuk menciptakan karya lukisan agar tidak terlalu lama dalam pengerjaan serta mudah dipahami

2. Manfaat

- a. Memberikan pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain
- b. Memberi ruang apresiasi bagi penikmat karya lukisan tentang keluarga sebagai salah satu objek yang menarik.
- c. Membuka cara pandang baru agar penikmat seni lebih peduli dan sayang terhadap keluarga

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai "*Cerita Keluarga sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis*" maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

Cerita :

Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang; kejadian dsb.⁵

Keluarga :

Menurut William A. Havilan

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri atas seorang wanita, anak-anaknya yang masih tergantung kepadanya,

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed.3-cet.3) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) p. 210

dan setidak-tidaknya seorang pria dewasa yang diikat oleh perkawinan atau hubungan darah.⁶

Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri adalah perkawinan, dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi.⁷

Sebagai :

Kata depan untuk menyatakan hal yang serupa; sama; semacam (itu).⁸

Tema :

Pada Kamus Besar Indonesia tema merupakan:

Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang).

Sedangkan pada kamus ilmiah populer tema merupakan:

Pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan.⁹

Penciptaan :

Proses, cara, perbuatan menciptakan.¹⁰

Seni Lukis :

Seni lukis atau lukisan adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹¹

⁶ William A. Havilan, *Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 1998), pp. 73

⁷ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty, 2002), pp. 6

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.*, p. 85

⁹ *ibid.*, p. 1164

¹⁰ *ibid.*, p. 215

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1984) p. 207

Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas maka pengertian judul **“Cerita Keluarga sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis”** adalah uraian terjadinya peristiwa yang terjadi di dalam suatu kelompok orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang disajikan sebagai pokok pikiran di dalam suatu ekspresi pengalaman artistik yang ditumpahkan ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna.

